

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang dibentuk dan didirikan untuk menghasilkan sebuah laba (*profit oriented*) atau keuntungan agar dapat going concern. Namun, bukan berarti perusahaan tersebut hanya didominasi oleh cara berfikir dan perilaku ekonomi yang bersifat mencari keuntungan semata yang menjadikan sebuah perusahaan itu justru memiliki kepedulian yang kurang terhadap pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem sebagai dampak dari proses produksi yang mereka lakukan. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Menurut Y. A. Sari & Priyadi (2020) perusahaan manufaktur merupakan suatu badan usaha yang beroperasi dalam proses memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual, yang mana dalam proses kegiatan usahanya memanfaatkan sumber daya alam.

Perusahaan manufaktur tidak pernah lepas kaitannya dengan lingkungan sosial dan masyarakat, karena dalam proses produksinya perusahaan manufaktur menghasilkan limbah produksi dan hal tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah pencemaran lingkungan. Maka hal tersebut perlu diimbangi dengan adanya tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan serta memberi perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional

perusahaan. Menurut Nugroho & Yulianto, (2015) *Coporate Social Responsibility* merupakan suatu aktivitas perusahaan dalam melakukan tanggung jawabnya kepada para *stakeholder* yaitu dengan cara memberikan perhatian terhadap lingkungan yang ada di sekitar perusahaan tersebut.

Tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan diharapkan agar tidak hanya terfokus pada ekonomi saja, namun juga social dan lingkungan atau yang sering disebut (*a triple bottom lines*), jadi menurut Rivandi (2021) untuk memperoleh keuntungan (*profit*), suatu instansi harus bisa terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan serta juga harus ikut berkontribusi aktif dalam penjagaan kebersihan lingkungan (*planet*). Jika sebuah perusahaan sudah mengimbangi ke tiga aspek tersebut : aspek ekonomi, lingkungan hidup, sosial dan secara konsisten memenuhi tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadikan tingginya citra perusahaan di mata masyarakat yang tentunya memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan.

Peraturan pengungkapan CSR diindonesia telah di tetapkan dalam UU perseroan terbatas no 40 tahun 2007, Seputar kewajiban melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan bagi setiap perusahaan yang berkontribusi langsung terhadap lingkungan. Saat ini telah banyak perusahaan berlomba lomba untuk menunjukkan kehadiran public terkait kegiatan CSR, seperti praktik CSR yang telah dilakukan PT. Indofood dengan programnya "Pendidikan Sarapan Sehat" yang telah diselenggarakan sejak lima tahun lalu (mix.co.id, 2017). Program CSR perusahaan selanjutnya dilakukan PT. Tirta Fresindo Jaya (Mayora Grup) menyalurkan bantuan melalui bidang infrastruktur berupa peningkatan kualitas

jalan penghubung desa, yang terletak di Dusun Krajan, Desa Kurung, Kecamatan Kejayan (www.timesindonesia.co.id, 2019). Beberapa perusahaan - perusahaan di Indonesia telah mengungkapkan praktik CSR dengan cukup baik.

Perusahaan pada era saat ini justru berlomba - lomba untuk mengexpose diri dihadapan public melalui kegiatan CSR. Namun diantara perusahaan – perusahaan yang sudah menerapkan praktik CSR di Indonesia masih ada pula beberapa perusahaan yang belum menerapkannya, meskipun sudah adanya peraturan yang dibuat terkait kewajiban dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial. Salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu adanya pembuangan limbah industri yang diduga berasal dari PT. Toba pulp secara sembarangan di beberapa titik di daerah di Kampung Parbulu, Kabupaten Toba, akibat dari tindakan tersebut sawah – sawah warga rusak dan lebih parah lagi warga setempat mengalami gatal – gatal serta mual karena sumber mata air mereka telah tercemar (news.detik.com, 2020). Hal tersebut tentunya sangat mengganggu aktifitas dan juga merugikan masyarakat yang ada disekitar, dengan adanya kasus tersebut seharusnya dapat menjadi contoh bagi perusahaan – perusahaan yang lain bahwa mereka sangat berperan penting terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan berdiri.

Teori Stakeholder menjelaskan suatu perusahaan adalah entitas yang tidak hanya beroperasi guna kepentingannya sendiri melainkan juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan atau stakeholdernya, salah satunya yaitu masyarakat untuk memenuhi kesejahteraannya maka cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR).

Penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sudah cukup sering dilakukan dan masih memperoleh hasil yang berbeda - beda. Namun dari penelitian yang berbeda tersebut dapat dijadikan peluang untuk dilakukannya penelitian kembali terkait dengan tanggung jawab sosial (CSR). Penelitian yang dilakukan tidak pernah lepas dari adanya faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab (CSR) yang kemudian membuahkan hasil yang berbeda, maka dari itu perlu dilakukan penelitian secara lebih lanjut.

Menurut Karima (2014) Kepemilikan manajerial, merupakan kondisi dimana manajer sebagai investor dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Maka manajer disini memiliki peran ganda selain sebagai seorang manajer, juga sebagai pemegang saham yang mana hal tersebut menjadikan manajer ikut andil dalam pembuatan serta pengambilan keputusan, karena itu manajer akan bersikap hati – hati dalam memutuskan sesuatu hal karena hasil yang didapat dari keputusan yang telah di ambil akan berdampak pada kedua posisinya yaitu sebagai manajer dan sebagai pemegang saham. Menurut Siallagan & Machfoedz (2006) semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri.

Berdasarkan pernyataan tersebut semakin besar kepemilikan manajerial maka membuat manajer terdorong untuk mengutamakan pengungkapan tanggung jawab social (CSR) guna meningkatkan citra dari perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sundari (2019), dan (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial

berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanihatu (2016), Yanti et al., (2021), dan Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain Sukirni (2012). Adanya pihak luar sebagai pemegang saham dalam perusahaan (kepemilikan institusional) hal tersebut dapat mendorong adanya pengawasan secara optimal terhadap tindakan – tindakan yang akan dilakukan oleh manajemen, dari pengawasan yang dilakukan dapat mengurangi adanya tindakan penyelewengan-penyelewengan oleh pihak manajemen yang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut Rivandi (2020) Institusi seperti pemerintah merupakan salah satu instansi yang kuat dalam membuat kebijakan terkait CSR yang mengawasi manajemen perusahaan untuk melaksanakan kebijakan CSR secara lebih baik

Berdasarkan pernyataan tersebut semakin tingginya Kepemilikan Institusional, maka pengungkapan tanggung jawab social akan semakin besar. Penelitian tersebut sejalan dengan Rivandi (2021), Rivandi (2020), dan A. R. Sari et al., (2013) yang menyatakan Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CSR. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al., (2021) dan Sihombing et al. (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Slack resources didefinisikan sebagai sumber lebih yang dapat digunakan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi tekanan internal dan eksternal Bourgeois III, (1981) dalam (Anggraeni & Djakman, 2017). Adanya *slack resources* dalam perusahaan dapat dijadikan sebagai alternative untuk melakukan tindakan yang dapat menjadikan perusahaan tersebut terus berkembang dan pastinya setiap keputusan yang di ambil harus sesuai dengan kepentingan perusahaan. Sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang bernilai tinggi, unik, tidak dapat ditiru secara sempurna, dan tidak dapat tergantikan oleh apapun yang dimiliki oleh perusahaan Branco & Rodrigues (2006). Sumber daya (*resources*) mempengaruhi adanya pengungkapan CSR dalam sebuah perusahaan karena dalam pelaksanaan maupun pelaporannya membutuhkan sumber daya yang memadai.

Perusahaan yang memiliki *slack resources* akan semakin besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan CSR dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih et al., (2021), Napitu, Kristin Tiara Pita dan Siregar (2021) dan Anggraeni & Djakman (2017) yang menyatakan bahwa *Slack resources* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Corporate Social Responsibility. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2020) bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dewan direksi merupakan sekelompok individu yang berada dalam perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. *Feminisme* Dewan direksi adalah jumlah anggota wanita dalam struktur dewan direksi di suatu perusahaan atau organisasi Anggraeni & Djakman (2017). Dalam perusahaan tidak hanya didominasi oleh laki

– laki saja namun juga ada keterlibatan sosok wanita di dalamnya, hal tersebut menjadikan adanya perbedaan dalam menciptakan pengambilan keputusan dan pendekatan ke permasalahan karena karakteristik dan prioritas yang dimiliki perempuan berbeda dengan laki-laki. Wanita memiliki rasa kepedulian terhadap isu sosial dan lingkungan yang lebih tinggi, karena itu adanya wanita dapat mempengaruhi pengelolaan kebijakan CSR akan lebih baik (Liao et al., 2015).

Menurut (Rao et al., 2012) Semakin beragamnya struktur dewan (dengan meningkatnya proporsi wanita), akan memengaruhi luasnya pengungkapan CSR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2019) *Feminisme* Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Djakman (2017) dan (Siregar & Napitu, 2021) bahwa *Feminisme* dewan direksi terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak hasil yang berbeda dan tidak konsisten pada penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini ingin mengkaji ulang hasil penelitian terdahulu terkait kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi terhadap tanggung jawab sosial (CSR)”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Corporate social responsibility (CSR) ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Corporate social responsibility (CSR) ?
3. Apakah *slack resources* berpengaruh terhadap Corporate social responsibility (CSR) ?
4. Apakah *feminisme* dewan direksi berpengaruh terhadap Corporate social responsibility (CSR) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji terkait pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *slack resources* dan *feminisme* dewan direksi terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian harus memiliki manfaat yang sangat penting, demikian pula dengan penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberi manfaat lebih bagi:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi para akademisi dan praktisi di bidang akuntansi untuk meningkatkan pemahaman dalam pengembangan ilmu ekonomi tentang kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dikembangkan untuk penelitian pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi perusahaan agar lebih dapat menaruh perhatian serius pada praktik dan pengungkapan CSR sehingga dapat meningkatkan daya tarik investasi pada perusahaannya

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan mengenai Latar belakang penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan terkait dengan Penelitian terdahulu, Landasan teori, Kerangka pemikiran dan Hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan Metode penelitian dalam menguraikan Prosedur, Sistematis pengumpulan data dan Pengukuran variable penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengolahan data melalui analisis statistik deskriptif, Uji normalitas, Uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi), analisis regresi

linier berganda dan uji hipotesis (uji f, uji t dan uji determinan R^2) serta pembahasan hasil pengujian

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan , keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan